

Analisis Dampak Sosial Ekonomi pada Masyarakat Lokal di Kampung Peneleh Heritage Sebagai Daya Tarik Wisata Surabaya

Devina Eka Nurlailia

Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik, Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Email Korespodensi: 22045010069@student.upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 21-06-2026

Received 30-06-2026

Published 01-07-2026

Keywords:

Sosio-Economic Impact;

Heritage Tourism;

Peneleh Village;

ABSTRACT

The development of heritage tourism is an effort to preserve historical heritage while improving local community welfare. Peneleh Village, Surabaya, has various heritage sites such as the Bung Karno Birthplace, H.O.S. Tjokroaminoto Museum, Peneleh Grand Mosque, Dukur Kayu Mosque, Peneleh Dutch Cemetery, and Jobong Well. This study aims to analyze the socio-economic impacts on the local community due to the development of Peneleh Village as a heritage tourist attraction. Using a qualitative method with a descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation with informants including the Head of the Tourism Awareness Group, the Coordinator of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and local residents. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that heritage tourism development has a positive economic impact through new business opportunities, increased Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) activity, employment, and income for people directly involved. From a social aspect, it increases public awareness of historical preservation, strengthens local identity, and enhances social interaction with tourists. However, the economic benefits are not fully equitable because community involvement in tourism activities still varies.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Dampak Sosial Ekonomi,

Wisata Heritage,

Kampung Peneleh

Pengembangan wisata heritage merupakan upaya pelestarian warisan sejarah sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Kampung Peneleh, Surabaya, memiliki berbagai situs heritage seperti Tempat Lahir Bung Karno, Museum H.O.S. Tjokroaminoto, Masjid Agung Peneleh, Masjid Dukur Kayu, Pemakaman Belanda Peneleh, dan Sumur Jobong. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat lokal akibat pengembangan Kampung Peneleh sebagai destinasi wisata heritage. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan terdiri dari Ketua Pokdarwis, Koordinator Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan warga setempat. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata heritage memberikan dampak ekonomi positif berupa munculnya peluang usaha baru, peningkatan aktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat langsung. Dari aspek sosial, pengembangan wisata heritage meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian sejarah dan budaya, memperkuat identitas lokal, serta meningkatkan interaksi sosial dengan wisatawan. Namun, manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat belum merata karena tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata masih bervariasi.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Aktivitas pariwisata tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat melalui perubahan pola interaksi, peningkatan partisipasi, serta penguatan identitas budaya. Keberadaan pariwisata mampu mendorong berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (Juhainah, Wahyu Firmansyah, 2023). Secara konseptual, kegiatan pariwisata menciptakan arus pengeluaran yang berasal dari wisatawan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa yang disediakan oleh masyarakat lokal. Kondisi tersebut berkontribusi pada penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta membuka kesempatan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penduduk setempat (Fikram Fikram & Edi Irawan, 2024).

Dalam perkembangannya selama dua dekade terakhir, pariwisata tidak lagi dipandang semata-mata sebagai sektor yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, melainkan telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Kehadiran suatu destinasi wisata mampu memberikan dampak berupa terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta berkembangnya usaha kecil dan menengah yang berada di sekitar kawasan wisata (Husna, 2022). Meskipun demikian, berbagai manfaat tersebut juga disertai dengan sejumlah tantangan, seperti ketidakmerataan distribusi pendapatan, terjadinya perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, serta adanya kecenderungan komodifikasi budaya yang berpotensi mengurangi keaslian dan identitas budaya masyarakat lokal (Widya & Santoso, 2024). Selain itu, perkembangan pariwisata dapat memicu perubahan dalam struktur sosial ekonomi masyarakat melalui pergeseran mata pencaharian dari sektor pertanian menuju sektor perdagangan dan jasa. Transformasi tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pola interaksi sosial maupun kehidupan ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Nurul Huda, 2022).

Wisata *heritage* merupakan bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan peninggalan sejarah, budaya, dan nilai-nilai masa lalu sebagai daya tarik utama. Pengembangan wisata *heritage* pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberadaan warisan budaya agar tetap lestari, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Dengan adanya aktivitas pariwisata, masyarakat lokal memiliki peluang untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan ekonomi maupun sosial yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi wisata. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan wisata *heritage* sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat lokal sebagai salah satu unsur penting dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Kota Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah wisata *heritage*. Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata *heritage* adalah Kampung Peneleh. Kampung Peneleh merupakan salah satu kampung tertua di Kota Surabaya yang memiliki berbagai peninggalan sejarah penting. Kawasan ini dikenal sebagai tempat lahir Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, serta menjadi lokasi berdirinya rumah H.O.S. Tjokroaminoto yang memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Selain itu, Kampung Peneleh juga memiliki berbagai situs sejarah lainnya seperti Masjid Jami' Peneleh, Langgar Dukur Kayu, Makam Belanda Peneleh, dan Sumur Jobong yang menjadi bagian dari identitas sejarah kawasan tersebut. Keberadaan berbagai situs tersebut menjadikan Kampung Peneleh sebagai salah satu kawasan yang memiliki nilai historis tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata *heritage*.

Seiring dengan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata berbasis warisan budaya di Surabaya, Kampung Peneleh mulai berkembang sebagai salah satu destinasi wisata alternatif yang memiliki karakter khas dan memberikan pengalaman berbeda dibandingkan objek wisata modern. Berbagai kegiatan seperti *walking tour*, pameran sejarah, serta aktivitas yang diinisiasi oleh komunitas pelestari *heritage* menjadi bagian dari strategi untuk menjaga nilai sejarah sekaligus mendorong pengembangan pariwisata di kawasan tersebut (Nugroho et al., 2025). Selain itu, Kampung Peneleh memiliki berbagai aset bersejarah yang bernilai tinggi, antara lain rumah kelahiran Ir. Soekarno, makam para tokoh berpengaruh, serta bangunan kolonial bergaya Indis yang masih mempertahankan keaslian arsitektur dan nilai sejarahnya hingga saat ini (Nurany et al., 2025). Berbagai inisiatif yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dan komunitas *heritage*, salah satunya Begandring Soerabaia, dalam penataan Kampung Peneleh sebagai destinasi wisata warisan budaya menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki nilai strategis. Selain berfungsi sebagai media pelestarian sejarah, Kampung Peneleh juga berperan sebagai ruang sosial dan ekonomi yang mendukung kehidupan masyarakat lokal (Najma et al., 2025).

Pengembangan Kampung Peneleh sebagai kawasan wisata *heritage* pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk melestarikan berbagai peninggalan sejarah yang ada, tetapi juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Kehadiran wisatawan yang

berkunjung ke kawasan tersebut dapat menciptakan berbagai peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Sebagian masyarakat yang sebelumnya mulai beralih menjadi pelaku usaha wisata seperti pemandu wisata, penjual makanan dan minuman, dan pengrajin suvenir (Widya & Santoso, 2024). Aktivitas wisata mendorong tumbuhnya usaha-usaha kecil, meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa yang disediakan masyarakat, serta membuka kesempatan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Dengan demikian, sektor pariwisata memiliki peranan sebagai salah satu penggerak ekonomi masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata.

Selain memberikan dampak ekonomi, pengembangan wisata heritage juga membawa berbagai perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Interaksi yang terjadi antara masyarakat lokal dengan wisatawan maupun berbagai pihak dari luar kawasan dapat memengaruhi pola hubungan sosial masyarakat. Kehadiran wisatawan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, nilai budaya, dan pengalaman yang pada akhirnya dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku masyarakat setempat. Di sisi lain, berkembangnya kawasan wisata *heritage* juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan warisan budaya yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata tidak hanya memberikan pengaruh terhadap aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Masyarakat lokal merupakan pihak yang paling merasakan dampak dari pengembangan suatu destinasi wisata. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif yang muncul antara lain meningkatnya kesempatan kerja, bertambahnya pendapatan masyarakat, berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga nilai-nilai budaya dan sejarah. Namun demikian, perkembangan tersebut juga membawa konsekuensi sosial, seperti perubahan pola interaksi antarwarga, pergeseran peran sosial dalam komunitas, serta munculnya stratifikasi sosial baru antara kelompok yang terlibat langsung dalam sektor wisata dan yang tidak (Siska Wahyuni Fitri et al., 2023). Dinamika ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya menghadirkan peluang ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan sosial yang kompleks. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat menganalisis dampak dari adanya Kampung Peneleh sebagai daya tarik wisata *heritage* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai fenomena sosial ekonomi yang dialami masyarakat lokal sebagai akibat dari berkembangnya Kampung Peneleh menjadi kawasan wisata *heritage*. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman, pandangan, serta persepsi masyarakat yang terlibat secara langsung

maupun tidak langsung dalam aktivitas pariwisata (Pramudani et al., 2025). Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara utuh melalui pengkajian terhadap berbagai permasalahan, dinamika kolaboratif, serta arah perubahan yang berkembang. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap objek yang diteliti. (Zulkarmain, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Kampung Peneleh yang terletak di Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa Kampung Peneleh merupakan salah satu kawasan wisata heritage di Kota Surabaya yang memiliki nilai sejarah tinggi dan telah mengalami perkembangan sebagai destinasi wisata berbasis warisan budaya. Berkembangnya kawasan tersebut sebagai destinasi wisata dinilai memberikan berbagai pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal sehingga menjadikannya relevan sebagai lokasi penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan wawancara dan observasi di lapangan. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi yang muncul akibat pengembangan wisata heritage di Kampung Peneleh (Rukhmana, 2021). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai referensi lain yang berkaitan dengan pariwisata heritage dan dampak sosial ekonomi masyarakat (Maheswari et al., 2023). Penggunaan data sekunder dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan landasan teoritis yang mendukung analisis penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai aktivitas wisata heritage di Kampung Peneleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dianggap penting karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat nyata, berbasis pengalaman empiris, serta sesuai dengan kondisi dan situasi penelitian yang sedang berlangsung (Putri & Murhayati, 2022). Sementara itu, wawancara diartikan sebagai proses komunikasi secara mendalam antara peneliti dan informan yang dilakukan melalui percakapan lisan. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pandangan, pengalaman, maupun pemahaman informan terhadap suatu fenomena yang diteliti (Pangaribuan, 2023). Adapun teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis seperti arsip, dokumen, buku, maupun bahan tertulis lainnya. Data tersebut kemudian disertakan dalam laporan penelitian sebagai pendukung yang relevan untuk memperkuat analisis dan hasil penelitian secara keseluruhan. Ketiga teknik tersebut digunakan

secara bersamaan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal

Pengembangan Kampung Peneleh sebagai kawasan wisata *heritage* telah memberikan berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat lokal. Keberadaan berbagai situs sejarah seperti Rumah Lahir Bung Karno, Museum H.O.S. Tjokroaminoto, Masjid Jami' Peneleh, Langgar Dukur Kayu, Makam Belanda Peneleh, serta Sumur Jobong menjadikan kawasan ini memiliki nilai sejarah yang tinggi sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan. Penetapan Kampung Peneleh sebagai kawasan wisata *heritage* tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian sejarah, tetapi juga membawa konsekuensi terhadap perubahan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat merasakan adanya dampak positif dari berkembangnya wisata *heritage* di Kampung Peneleh. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya interaksi sosial dengan pihak luar, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga warisan sejarah yang dimiliki. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata *heritage* memiliki peran sebagai instrumen pembangunan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian mengenai dampak sosial ekonomi pariwisata yang menunjukkan bahwa aktivitas wisata dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus memengaruhi kehidupan sosial masyarakat.

Dari sisi ekonomi masyarakat mulai merasakan munculnya peluang usaha serta tambahan sumber pendapatan sejak Kampung Peneleh berkembang sebagai destinasi wisata sejarah. Tingginya kunjungan wisatawan yang ingin melihat bangunan bersejarah, makam tokoh bangsa, museum, serta berbagai peninggalan sejarah lainnya membuka ruang ekonomi baru bagi penduduk sekitar. Situasi ini dimanfaatkan warga dengan mendirikan usaha skala kecil seperti warung makanan, penjualan minuman, layanan parkir, usaha souvenir, hingga jasa pemandu wisata lokal. Kegiatan ekonomi tersebut berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat yang sebelumnya lebih banyak bergantung pada pekerjaan utama atau penghasilan harian. Dari aspek sosial terjadi perubahan dalam pola kehidupan dan interaksi antarwarga. Perkembangan Kampung Peneleh sebagai kawasan wisata sejarah mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan kolektif, seperti gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, serta upaya pelestarian kawasan bersejarah.

Masyarakat juga mulai menyadari bahwa lingkungan tempat tinggal mereka memiliki nilai sejarah yang tinggi sehingga perlu dijaga dan dilestarikan secara bersama-sama. Kesadaran ini menumbuhkan rasa kepemilikan serta tanggung jawab sosial yang semakin kuat terhadap Kampung Peneleh. Selain itu, kehadiran wisatawan dari berbagai daerah membawa pengalaman

sosial yang baru bagi masyarakat. Interaksi yang terjalin antara warga dan pengunjung menciptakan hubungan sosial yang lebih terbuka serta meningkatkan kemampuan komunikasi dengan pihak luar. Masyarakat menjadi lebih terbiasa bersikap ramah, menerima tamu dengan baik, dan memahami pentingnya pelayanan kepada wisatawan. Hal ini secara tidak langsung turut meningkatkan kualitas sosial masyarakat dalam menghadapi perkembangan kawasan wisata.

2 Dampak Ekonomi

Pengembangan wisata *heritage* di Kampung Peneleh telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke kawasan tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata. Masyarakat tidak lagi hanya mengandalkan pekerjaan utama yang telah dilakukan sebelumnya, tetapi mulai memanfaatkan keberadaan wisata sebagai sumber tambahan pendapatan. Kehadiran wisatawan secara tidak langsung meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa yang disediakan oleh masyarakat lokal.

Perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat terlihat dari semakin aktifnya pelaku UMKM di Kampung Peneleh. Keberadaan UMKM menjadi salah satu indikator bahwa wisata *heritage* mampu mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi lokal. Pelaku UMKM mulai memanfaatkan momentum meningkatnya kunjungan wisatawan dengan menyediakan produk kuliner, makanan ringan, minuman, serta berbagai produk pendukung lainnya. Aktivitas ekonomi tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat langsung dalam sektor wisata. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perkembangan UMKM juga menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada di lingkungannya.

Selain munculnya peluang usaha baru, keberadaan wisata *heritage* juga berdampak terhadap terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Kesempatan kerja tersebut muncul dalam berbagai bentuk, baik pekerjaan yang berhubungan langsung dengan aktivitas wisata maupun pekerjaan yang muncul secara tidak langsung. Sebagian masyarakat terlibat sebagai pengelola kawasan wisata, anggota Pokdarwis, petugas kebersihan, penjaga destinasi, maupun pemandu wisata lokal. Sementara itu, sebagian masyarakat lainnya memperoleh manfaat ekonomi melalui usaha yang mereka jalankan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan wisata *heritage* mampu memberikan ruang partisipasi ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mampu menciptakan peluang kerja langsung maupun tidak langsung melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata. Meskipun demikian, manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat belum sepenuhnya dirasakan secara merata. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat

perbedaan tingkat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata. Sebagian masyarakat memperoleh manfaat ekonomi yang cukup besar karena memiliki akses, keterampilan, dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pariwisata. Sementara itu, sebagian masyarakat lainnya belum mampu memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam distribusi manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh sektor pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang lebih merata agar seluruh warga memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat dari pengembangan wisata *heritage*.

3 Perubahan Sosial Masyarakat

Selain memberikan dampak ekonomi, pengembangan wisata *heritage* di Kampung Peneleh juga membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Peningkatan jumlah wisatawan menyebabkan intensitas interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat luar menjadi semakin tinggi. Interaksi yang sebelumnya lebih banyak terjadi di antara sesama warga kini berkembang menjadi hubungan sosial yang lebih terbuka dengan wisatawan, komunitas sejarah, akademisi, maupun berbagai pihak lainnya yang memiliki kepentingan terhadap pengembangan kawasan *heritage*. Meningkatnya hubungan sosial tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir masyarakat. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan yang semakin dinamis. Kehadiran wisatawan dari berbagai daerah juga memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam membangun komunikasi dan memperluas jaringan sosial. Interaksi tersebut pada akhirnya menciptakan hubungan sosial yang lebih luas dibandingkan sebelum berkembangnya wisata *heritage* di Kampung Peneleh.

Perubahan sosial lainnya yang dirasakan masyarakat adalah meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan warisan sejarah yang dimiliki kawasan Kampung Peneleh. Masyarakat mulai menyadari bahwa keberadaan bangunan bersejarah bukan hanya merupakan peninggalan masa lalu, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan budaya yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan, merawat bangunan tua, serta mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian sejarah dan budaya lokal.

Selain itu, pengembangan wisata *heritage* juga menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap identitas lokal yang dimiliki. Sebelum kawasan tersebut berkembang menjadi destinasi wisata, sebagian masyarakat belum sepenuhnya menyadari nilai penting sejarah yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka. Namun setelah Kampung Peneleh dikenal sebagai salah satu kawasan wisata *heritage* di Surabaya, masyarakat mulai memahami bahwa kampung mereka memiliki nilai sejarah yang tinggi dan menjadi bagian penting dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Kesadaran tersebut melahirkan rasa memiliki serta kebanggaan terhadap identitas lokal yang kemudian diwujudkan melalui berbagai aktivitas pelestarian budaya dan sejarah.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep dampak sosial pariwisata yang menjelaskan bahwa perkembangan aktivitas wisata dapat memengaruhi pola interaksi masyarakat, perilaku sosial, serta perubahan nilai-nilai budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat lokal. Namun demikian, perubahan sosial yang terjadi tidak selalu bersifat positif. Berdasarkan hasil penelitian, meningkatnya interaksi dengan masyarakat luar juga berpotensi memengaruhi gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda. Pengaruh budaya luar yang masuk melalui aktivitas wisata dapat menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku dan nilai-nilai sosial yang telah berkembang sebelumnya. Walaupun perubahan tersebut belum menunjukkan dampak yang serius, kondisi tersebut menjadi perhatian penting agar pengembangan wisata heritage tetap memperhatikan aspek pelestarian budaya lokal sehingga identitas masyarakat tidak mengalami pergeseran secara signifikan.

4 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Heritage

Keberhasilan pengembangan wisata heritage di Kampung Peneleh tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan wisata. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam mendukung keberlangsungan aktivitas wisata. Bentuk partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), kegiatan UMKM, kegiatan gotong royong, pelestarian bangunan bersejarah, serta berbagai kegiatan sosial yang mendukung perkembangan kawasan *heritage*.

Partisipasi masyarakat tersebut menunjukkan adanya penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT), yaitu konsep pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan pariwisata. Dalam konsep ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, melainkan memiliki hak dan tanggung jawab dalam mengelola serta menjaga keberlangsungan kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting agar manfaat pariwisata dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat di Kampung Peneleh telah berjalan cukup baik. Masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan kawasan *heritage* dan memiliki keinginan agar pengembangan wisata dapat terus berlangsung secara berkelanjutan. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat masih belum sepenuhnya merata. Masih terdapat sebagian warga yang belum terlibat secara aktif dalam kegiatan wisata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat agar seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal dalam pengembangan kawasan wisata *heritage*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Kampung Peneleh sebagai daya tarik wisata heritage telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal. Wisata heritage tidak hanya menjadi sarana pelestarian sejarah, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat identitas lokal, serta mendorong

partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pengembangan wisata heritage sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dan pengelolaan yang berorientasi pada keberlanjutan sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kampung Peneleh sebagai daya tarik wisata *heritage* telah memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal.

Pertama, dari aspek ekonomi, pengembangan wisata *heritage* memberikan dampak positif berupa munculnya peluang usaha baru, meningkatnya aktivitas UMKM, terbukanya kesempatan kerja, serta meningkatnya pendapatan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Masyarakat mulai memanfaatkan keberadaan wisatawan dengan membuka usaha seperti warung makanan, minuman, layanan parkir, dan jasa pemandu wisata lokal. Namun demikian, manfaat ekonomi yang diperoleh belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat karena tingkat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata masih bervariasi.

Kedua, dari aspek sosial, pengembangan wisata *heritage* membawa perubahan positif berupa meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian sejarah dan budaya, menguatnya identitas lokal, serta meningkatnya interaksi sosial masyarakat dengan wisatawan dan pihak luar. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan kolektif seperti gotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat mulai memiliki rasa bangga dan rasa memiliki terhadap kawasan Kampung Peneleh sebagai bagian dari identitas lokal yang perlu dilestarikan.

Dengan demikian, pengembangan Kampung Peneleh sebagai daya tarik wisata *heritage* tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian sejarah, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan yang mampu memberikan dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat lokal, meskipun masih diperlukan upaya pemberdayaan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih merata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar Pemerintah Kota Surabaya dan pengelola wisata Kampung Peneleh meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha pariwisata, memperluas akses permodalan bagi UMKM lokal, serta mengembangkan program peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata. Selain itu, perlu diperkuat sinergi antara Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam pelestarian situs heritage serta pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji

strategi pengembangan wisata heritage berbasis partisipasi masyarakat dan dampak jangka panjangnya terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikram, F., & Irawan, E. (2024). Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(2), 30–41. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i2.114>
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>
- Juhainah, Firmansyah, W., & N. A. (2023). Analisa dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi di Kampung Wisata Pantai Pasir Putih. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, xx, 1–10. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>
- Maheswari, A. P., Rifqatussa'adah, R., & Jannah, F. (2023). Health conditions of elderly (Secondary data analysis of 2021 social-economic survey data). *Junior Medical Journal*, 1(6), 697–711. <https://doi.org/10.33476/jmj.v1i6.3159>
- Najma, A., Wahyu, R., Putri, P., Elviana, E., & Peneleh, K. (2025). Upaya mempertahankan bangunan heritage di kawasan Kampung Peneleh Kota Surabaya sebagai identitas kawasan. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 9(1), 368–375. <https://doi.org/10.31289/jaur.v9i1.14753>
- Nugroho, S., Rizqiyah, F., Sulistyandari, U., Soemardiono, B., Kharismawan, R., Mahendra, A. S., Ramadhani, I. D. B., & Audina, S. Z. (2025). Peningkatan kualitas walking tour Kampung Sejarah Peneleh sebagai bagian pariwisata berkelanjutan. *Sewagati*, 9(2), 2929–2938. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i2.2427>
- Nurany, F., Irianto, H., Prasetyowati, T., Ismail, I., Yusufi, A. D., & Bachtiar, R. N. (2025). Memadukan sejarah dan pariwisata: Implementasi kebijakan urban heritage tourism di Kampung Peneleh Surabaya. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 63–78. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol6.iss1.500>
- Nurul Huda, S. (2022). Perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat perdesaan. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 4(2), 31–36. <https://doi.org/10.51486/jbo.v4i2.79>
- Pangaribuan, A. (2023). Metode wawancara dalam penelitian hukum doktrinal dan sosio-legal. *Online*, 6(2), 351–383. <https://doi.org/10.22437/ujh.6.2.351-383>
- Pramudani, A., Muzayyanah, L., Az-zahra, T., & Fauziya, D. S. (2025). Tingkat pemahaman moral siswa sekolah dasar dalam penggunaan bahasa kasar. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 115–121. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v5i1.82702>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Rukhmana, T. (2021). Memahami sumber data penelitian. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute*

- for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Wahyuni Fitri, S., Rahman, A., Nofitri, N., & Januar, J. (2023). Stratifikasi sosial dalam sistem perekonomian masyarakat urban. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 307–318. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.819>
- Widya, K. S., & Santoso, E. B. (2024). Strategi pengembangan community based tourism berdasarkan peran stakeholder masyarakat (Studi kasus: Kawasan Wisata Peneleh Kota Surabaya). *Jurnal Penataan Ruang*, 19(1), 80. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v19i0.20846>
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis mutu (input proses output) pendidikan di lembaga pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17–31. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.946>.